

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut Kemenkes yang tertulis dalam UU No.23 tahun 1992 merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan (Kemenkes RI, 2014). Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan pada umumnya berkembang secara lambat (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian didunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73 persen kematian saat disebabkan oleh penyakit tidak menular, 12 oleh penyakit kanker, 6 persen oleh penyakit pernapasan kronis, 6 persen karena diabetes dan 15 persen disebabkan oleh PTM lainnya. Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, dan hipertensi. Prevalensi hipertensi naik dari dua puluh lima koma delapa persen menjadi tiga puluh empat koma satu persen. Kenaikan prevalensi

penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Riset Kesehatan Dasar 2018).

Penderita hipertensi menunjukkan 1,3 milyar orang didunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat disetiap tahunnya, Diperkirakan pada tahun 2025 akan memiliki peningkatan hingga 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi lainnya (WHO 2019). Penyakit hipertensi pada lansia akan terus meningkat yang disebabkan oleh peningkatan kekakuan arteri. Penyakit Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang kebanyakan diderita oleh masyarakat menengah kebawah Sekitar 2/3 (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut Rikesda tahun 2018 memiliki Estimasi jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hal tersebut terjadi karena penyandang tidak memiliki keluhan atau sering disebut *the silent killer* sehingga penyandang tidak mengetahui dirinya hipertensi dan baru diketahui Ketika terjadi komplikasi organ organ tubuh seperti kerusakan otak, mata, jantung, ginjal, dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer.

Prevalensi penderita hipertensi pada usia lanjut yaitu yang berusia lebih dari 65 tahun sebesar 65-75% setiap tahunnya dan 16, 2% mengalami hipotensi. (Bachtiar, 2020). Penyakit hipertensi adalah suatu kondisi dimana peningkatan

tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg (WHO). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih besar 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg. Dengan kata lain hipertensi merupakan suatu keadaan Ketika tekanan darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena sistem jantung bekerja lebih keras Ketika memompa darah untuk memenuhi kebutuhan suplai oksigen dan nutrisi tubuh (Sunarwinadi, 2017).

Kejadian hipertensi yang meningkat setiap tahunnya perlu segera diatasi. Pengobatan hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu pemberian obat anti hipertensi. Selain terapi farmakologi ada terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) seperti rebusan daun salam (*syzygiumpolyanthum*) sebagai salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit hipertensi (Hidayat et, al 2018).

Daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana kandungan minyak asiri (sitrates, euganol), tannin and flavonoids dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Mekanisme kerja dari kandungan kimia yang terdapat pada daun salam ini dapat merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus dan merangsang sirkulasi

pembuluh darah sehingga dapat mengurangi terjadinya pengendapan lemak di dalam pembuluh darah (Hidayat et, al 2018).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui intervensi keperawatan baik mandiri maupun kolaboratif diharapkan membantu pasien. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas pemberian penatalaksanaan Non farmakologi yaitu pemberian rebusan air daun salam merupakan salah satu teknik yang sangat mudah untuk digunakan. Selain dari bahannya yang lebih mudah didapatkan, Teknik pembuatannyapun sangat mudah dan simple untuk menurunkan tekanan darah. Pengontrolan terhadap faktor hipertensi membutuhkan kesadaran dari pasien dan dukungan keluarga. Salah satu peran keluarga dalam bidang kesehatan adalah dalam pengendalian penyakit yang ada pada keluarga (hipertensi). Penyakit Hipertensi sebagai penyakit kronis dalam jangka waktu yang panjang sehingga membutuhkan peran keluarga dalam pengendaliannya.

Dalam proses pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan, perawat membantu pasien memenuhi kebutuhan sesuai kebutuhan *self care* guna mempertahankan kehidupan, Kesehatan dan kesejahteraan yang sesuai dengan keadaan, baik sehat maupun sakit. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perawatan mandiri. Perawatan diri sendiri merupakan Langkah awal yang dilakukan oleh seorang perawat yang berlangsung *secara whole compensatory, partly compensatory dan supportive educative* (Esau, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk memberikan intervensi pemberian rebusan daun salam pada pasien hipertensi yang dilakukan Noor Cholifah (2022) menyatakan hasil penelitian ini merupakan terapi alternatif dalam pengobatan hipertensi dan dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Kepada petugas Kesehatan diharapkan agar dapat Kembali memperhatikan cara penanganan hipertensi mengingat kejadian hipertensi yang semakin meningkat. Penelitian ini juga diharapkan agar responden dan keluarga dapat mengaplikasikan untuk menurunkan tekanan darah secara efisien dan efektif. Rebusan air daun salam dapat digunakan untuk pilihan pengobatan alternatif dalam mengatasi hipertensi.

Berdasarkan tahun 2020 di Jawa Barat khususnya Kota Bandung memiliki estimasi jumlah kasus hipertensi sebanyak 148.298 mengidap hipertensi dan melakukan pemeriksaan sesuai standar. Hasil pengkajian yang dilakukan di Cisaranten Kidul terdapat nilai paling tinggi prevalensi adalah hipertensi. Hasil pengkajian dari keluarga Ny.K didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan tekanan darah pada Ny.K akibat sehingga Pemeliharaan Kesehatan tidak efektif dengan nilai 190/90 mmHg. Pengobatan yang dilakukan hanyalah meminum obat dari apotek dan tidak pernah merubah gaya hidup yang sering merokok. Hasil pengkajian lainnya menyebutkan Ny.K tidak mengetahui tentang penyakit yang dideritanya yang menjadikan di seluruh tubuh mengalami warna kulit yang tidak merata seperti vitiligo. Berdasarkan uraian diatas didapatkan hasil bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang membahayakan jika dibiarkan. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan analisis

asuhan keperawatan keluarga pada ny.k dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung kelurahan cisaranten kidul rw.05 kecamatan gedebage.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka Rumusan Masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “bagaimanakah analisis pemberian edukasi terapi rebusan daun salam dalam asuhan keperawatan keluarga ny.k dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung kelurahan cisaranten kidul rw.05”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tercapainya kemampuan penulis untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung
- 2) Merumuskan diagnosa pada Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung
- 3) Merencanakan asuhan keperawatan pada Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung
- 4) Melaksanakan Tindakan asuhan keperawatan pada Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung

- 5) Mengevaluasi asuhan keperawatan pada Ny.K dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas riung bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritik

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terutama bagi pasien hipertensi. Untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan bagi bidang keperawatan. Terutama pada bidang keperawatan keluarga tentang asuhan keperawatan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Klien

Studi kasus ini dapat memberikan informasi mengenai penyakit hipertensi dan bagaimana merawatnya.

2. Bagi Perawat Puskesmas Riung Bandung

Studi kasus ini dapat menjadi masukan untuk petugas Kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan Kesehatan tentang hipertensi dan perawatannya untuk memaksimalkan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Studi Kasus ini dapat dijadikan masukan pada bidang kesehatan. diharapkan Studi kasus ini dapat menjadi data dasar bagi Studi Kasus selanjutnya. Serta digunakan sebagai referensi bagi instansi pendidikan untuk mengembangkan ilmu, khususnya dalam bidang Ilmu Keperawatan Keluarga.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan Studi Kasus ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pasien Hipertensi.